

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada. Hal ini bertujuan agar terciptanya kemandirian usaha bagi pelaku UMKM di Indonesia dan sebagai upaya untuk menggerakkan roda perekonomian nasional.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM jumlah pelaku UMKM pada tahun 2013 berjumlah 57,8 juta unit usaha (Lampiran 1). Diperkirakan dari Tahun 2014 - 2016 jumlah pelaku UMKM lebih dari 57,9 juta unit. Pada tahun 2017 jumlah pelaku UMKM dapat diperkirakan lebih dari 59 juta unit. Sektor UMKM juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional serta mampu mengatasi masalah pengangguran, dan kemiskinan (<http://www.depkop.go.id/data-umkm>).

Berbagai jenis UMKM ada di Kota Padang, diantaranya terdapat usaha kuliner, makanan ringan, kerajinan tangan, warung serba ada, jasa, pedagang kaki lima, pertanian, perikanan dan peternakan. Saat ini, salah satu jenis usaha kuliner yang sedang berkembang di Kota Padang adalah usaha industri kuliner rendang daging sapi. Usaha industri kuliner rendang daging sapi merupakan makanan kuliner khas Sumatera Barat yang banyak digemari oleh berbagai lapisan kalangan masyarakat di Indonesia, bahkan juga masyarakat internasional. Hal ini terbukti dari hasil survei yang dilakukan oleh lembaga CNN Travel tahun 2017, yang mengatakan bahwa rendang menempatkan posisi pertama pada kategori makanan terlezat di dunia (<https://edition.cnn.com/travel/article/world-best-foods-readers-choice/index.html>).

Pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang dihadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan usahanya. Permasalahan yang sering muncul datang dari internal pelaku industri kuliner rendang daging sapi yaitu masalah sumber daya manusia (SDM). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bank Indonesia

(2015: 18) salah satu faktor permasalahan internal pelaku UMKM di Indonesia adalah masalah SDM.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri kuliner rendang daging sapi adalah kesulitan dalam memasarkan produk ke konsumen secara langsung maupun melalui marketplace seperti Bukalapak.com, Bli-Bli.com, Blanja.com, Tokopedia.com serta ke toko oleh-oleh, dan supermarket di Kota Padang. Hal ini dikarenakan, sebagian pelaku industri kuliner rendang daging sapi belum memiliki izin produk, seperti izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) ataupun Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM MD). Pengurusan izin tersebut membutuhkan persyaratan khusus, waktu dan biaya yang cukup besar. Dengan demikian, hal itu akan mempengaruhi perluasan akses pasar, peningkatan kemampuan produksi, kerjasama, dan peningkatan penjualan produk.

Salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan usaha ialah faktor SDM. Menurut Ansharullah (2015) dalam Wiranata, Hamdi, dan Minovia (2015: 3) peningkatan kualitas SDM bagi pelaku UMKM dianggap sangat penting, karena merupakan kunci utama pengembangan usaha. Dengan demikian, keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM pelaku UMKM, meskipun telah didukung berbagai fasilitas sarana, prasarana maupun pendampingan.

Menurut Eko *et al.* (2015: 301) pendampingan merupakan salah satu langkah penting yang perlu dilakukan untuk percepatan pencapaian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai diantaranya melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut Lobo (2008: 33) pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari SDM. Pendampingan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam memfasilitasi kebutuhan pelaku industri kuliner rendang daging sapi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang.

Keberhasilan proses pendampingan juga ditentukan oleh cara dan strategi yang digunakan sebagai upaya untuk peningkatan kualitas SDM pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang. Proses pendampingan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan diantaranya yaitu Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang, Dinas Tenaga Kerja dan Industri Kota Padang, Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas, dan Biro CSR PT. Semen Padang.

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM khususnya pelaku industri kuliner rendang daging sapi yaitu masalah SDM. Berdasarkan hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa pelaku industri kuliner rendang daging sapi mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan sebagian pelaku industri kuliner rendang daging sapi masih terlibat dalam kegiatan proses produksi sampai pasca produksi. Padahal idealnya dalam menjalankan suatu usaha, pemilik usaha tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan proses produksi sampai pasca produksi, sehingga pemilik usaha dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap usaha yang sedang dijalankan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yaitu memberikan fasilitasi pendampingan kepada pelaku UMKM mitra binaan, termasuk didalamnya adalah pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan memiliki cara yang berbeda antara satu sama lain. Namun demikian, para pemangku kepentingan memiliki tujuan yang sama yaitu agar tercapainya kemandirian dalam berwirausaha.

Selama ini, proses pendampingan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terhadap pelaku industri kuliner rendang daging sapi masih bersifat umum. Proses pendampingan dilakukan berdasarkan permasalahan secara umum yang dihadapi oleh pelaku UMKM mitra binaan. Padahal permasalahan yang dihadapi di masing-masing sektor usaha sangat beragam dan berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan, karena keterbatasan anggaran dan SDM yang dimiliki oleh masing-masing pemangku

kepentingan. Proses pendampingan dapat memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM khususnya pelaku industri kuliner rendang daging sapi jika semua pihak, baik dari pihak pemerintah, swasta dan perguruan tinggi ikut andil dalam mengatasi berbagai permasalahan SDM UMKM khususnya SDM pelaku industri kuliner rendang daging sapi secara berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku industri kuliner rendang daging sapi yaitu dengan melakukan pendampingan sehingga upaya tersebut mampu meningkatkan kompetensi SDM pelaku industri kuliner rendang daging sapi. Dengan demikian, SDM memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang baik dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu usaha tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Pengembangan SDM khususnya di UKM masih sangat kurang. SDM menjadi salah satu masalah yang mempengaruhi peningkatan kinerja UKM (Setiawan *et al.*, 2016: 186). Menurut Ardiana, Brahmayanti, dan Subaedi (2010: 43) peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti knowledge, skill dan ability dalam berwirausaha. Sedangkan menurut Karmilati dan Purbasari (2012: 230) mengatakan bahwa kompetensi SDM melibatkan karakteristik dasar yakni *knowledge*, *attitudes*, dan *skill*.

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam pengembangan sumber daya manusia pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang?
2. Apa saja aspek-aspek terkait keberhasilan sumber daya manusia pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Proses Pendampingan oleh Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Industri Kuliner Rendang Daging Sapi di Kota Padang”**

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pendampingan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam pengembangan sumber daya manusia pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang.
2. Menganalisis aspek-aspek keberhasilan sumber daya manusia pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dibidang disiplin Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan.
2. Bagi pelaku industri kuliner rendang, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru terkait dengan proses pendampingan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan di Kota Padang.
3. Bagi pemangku kepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi terkait proses pendampingan dalam pengembangan SDM UMKM khususnya pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang.

